



**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN MEKANISME
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi
pada minat Program Studi Akuntansi*

Disusun Oleh :

MUHAMMAD MUSEMMIL

NIM. 20104750

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN MEKANISME
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**

Nama : MUHAMMAD MUSEMMIL
Nim : 20104750
Program studi : AKUNTANSI
Mata kuliah dasar : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun
NIDN.0726068403

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P
NIDN.0714126202

Mengetahui,

Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN MEKANISME
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2019-2023**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Jam : 09.30 WIB

Tempat : ITS MANDALA

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M :
(Ketua Penguji)

Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun :
(Sekretaris Penguji)

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P :
(Anggota Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN. 0008077101

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN. 0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Musemmil**

NIM : **20104750**

Program Studi : **Akuntansi**

Minat Studi : **Akuntansi Keuangan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 15 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Musemmil

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum : 60)

“Allah tidak akan membebani mereka melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS Al-baqarah : 286)

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, anda dapat mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Lebih baik keluar dari zona nyaman dan kembali bekerja keras daripada merasa nyaman namun masa depan menjadi tidak jelas”

(Merry Riana)

“Terus melakukan perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan Kualitas yang lebih baik demi tercapainya tujuan bersama”

(Sigma Indonesia Manufacturing)

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari kesalahan serta kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan moral maupun material serta dukungan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwigyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak selaku wakil Rektor 3 Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang selalu membimbing dan memberi nasihat selama kuliah
3. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CiQAR selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

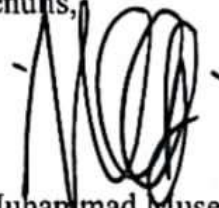
5. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.
6. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung proses penyusunan tugas akhir.
7. Segenap dosen, civitas akademika, dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
8. Kepada kedua orangtua, terimakasih atas segala nasihat, curahan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti untuk mengiringi di setiap langkah.
9. Bapak Handoko Triharso, Bapak Kukuh, dan Bapak Budi Sumaryono, A.Md selaku pengurus perpustakaan yang telah memberikan penulis tempat dan fasilitas belajar selama 4 tahun di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
10. Kemdikbudristek atas bantuan beasiswa KIP-Kuliah kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan selama 4 tahun menuntut ilmu di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
11. Seluruh organisasi yang menjadi tempat penulis berproses selama perkuliahan HMJ-Akuntansi, UA Pegiat Literasi, UA Kelompok Studi Pasar Modal, UA Mandala English Club.

12. Grup "International Pride" teman – teman mahasiswa program internasional di China yaitu Liqí, Qiáoyí, Yángzi, Xīndlyà, Hánnà, Méilín, dan Xīstǐkǎ yang selalu bersama, dan saling memberi support satu sama lain.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 prodi akuntansi utamanya teman kelas AB, terimakasih telah memberikan dukungan serta semangat satu sama lain selama penyusunan skripsi.

Demikian yang dapat disampaikan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi dan jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca.

Jember, 15 Mei 2024

Penulis,



Muhammad Musemmil

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Batasan Masalah.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kajian Teori.....	28
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	28
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	29
2.2.3 Laporan Keuangan	30
2.2.4 PSAK 57	30
2.2.5 Profitabilitas	31
2.2.6 Penerapan <i>Green Accounting</i>	32
2.2.7 Pengaruh <i>Green Accounting</i>	34
2.2.8 Good Corporate Governance.....	37
2.3 Kerangka Konseptual	41

2.4	Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Objek Penelitian	50
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sampel	51
3.3	Jenis Penelitian	52
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian	52
3.4.1	Variabel independen	52
3.4.2	Variabel Dependen	53
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
3.5.1	Penerapan <i>Green Accounting</i> (X1)	53
3.5.2	Kepemilikan Manajerial (X2)	54
3.5.3	Dewan Direksi (X3)	54
3.5.4	Dewan Komisaris Independen (X4)	55
3.5.5	Komite Audit (X5)	56
3.5.6	Profitabilitas (Y)	56
3.6	Metode Pengumpulan Data	57
3.6.1	Studi Pustaka	57
3.6.2	Dokumentasi	57
3.7	Metode analisis Data	58
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	58
3.7.3	Model Regresi Linier Berganda	61
3.7.4	Uji Hipotesis	62
3.7.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.4.1	Penentuan Sampel	64
4.2	Analisis Hasil Penelitian	66
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (Y)	66

4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel Penerapan <i>Green Accounting</i>	68
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial	70
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Dewan Direksi	72
4.2.5	Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris Independen.....	73
4.2.6	Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit	75
4.2.7	Hasil Statistik Deskriptif	77
4.2.8	Hasil Uji Asumsi Klasik	80
4.2.9	Hasil Model Regresi Linier Berganda.....	86
4.2.10	Hasil Uji Hipotesis	90
4.2.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.3	Interpretasi.....	95
BAB V PENUTUP		101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Implikasi	104
5.3	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Peringkat PROPER	54
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	64
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian	65
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas	67
Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Proper	69
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	71
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Dewan Direksi	72
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen	74
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Komite Audit	76
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Statistik deskriptif	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Model 1	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Model 2	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linier Berganda	87
Tabel 4. 15 Hasil Uji t Parsial	91
Tabel 4. 16 Hasil Uji f Simultan	93
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks IKLH Indonesia 2019 - 2023	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- Lampiran 2: Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Green Accounting*
- Lampiran 4: Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 5: Perhitungan Dewan Direksi
- Lampiran 6: Perhitungan Dewan Komisaris Independen
- Lampiran 7: Perhitungan Komite Audit
- Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12: Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13: Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 14: Hasil Parsial (Uji t)
- Lampiran 15: Hasil Simultan (Uji f)
- Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 17: Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha=5\%$
- Lampiran 18: Tabel Uji t
- Lampiran 19: Tabel Uji f

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penelitian ini dilakukan karena kurang optimalnya perusahaan dalam melakukan investasi serta biaya terhadap lingkungan sekitarnya yang diakibatkan dari aktivitas operasionalnya, tanggung jawab lingkungan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan usahanya, perusahaan hanya memprioritaskan laba tanpa melihat keadaan lingkungan disekitarnya, penerapan *green accounting* adalah solusi yang baik dalam mengatasi masalah lingkungan bagi perusahaan. pemerintah turut andil dengan mengeluarkan beberapa peraturan perundang – undangan, hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil data kualitas lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang menunjukkan kualitas yang semakin baik. Selain itu sebuah perusahaan harus memiliki penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, penerapan *corporate governance* penting untuk diterapkan karena untuk menghindari permasalahan internal dala perusahaan, struktur organisasi yang memisahkan para pemegang saham dengan manajer seringkali dapat menimbulkan konflik, tata kelola yang baik wajib diterapkan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan demi meningkatkan profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan.

Hasil pengujian membuktikan bahwa (1) *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (3) dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (4) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (5) komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (6) *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan tanggungjawab sosialnya melalui penerapan *green accounting* agar dapat meningkatkan citra dan kepercayaan dari pihak investor. Memaksimalkan fungsi pengawasan dan mematuhi kebijakan yang sudah diatur pemerintah sehingga dapat

terwujud penerapan *good corporate governance* yang baik. Penelitian yang akan datang disarankan agar mempertimbangkan faktor faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai seperti kepemimpinan, kompensasi/insentif dan disiplin kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti harga saham, kebijakan deviden, *leverage*, *sales growth*, *corporate social responsibility*, atau variabel lainnya. Juga dapat menambahkan variasi dengan adanya variabel intervening maupun moderasi dalam menganalisis profitabilitas perusahaan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh penerapan *Green Accounting* dan mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *Green Accounting*, dewan direksi, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel *Green Accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Green Accounting, Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas.*

ABSTRACT

This research aims to analyze and prove the effect of implementing Green Accounting and Good Corporate Governance mechanisms which include managerial ownership, board of directors, independent board of commissioners and audit committee on profitability. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research used a sampling technique, namely purposive sampling, so that a sample of 12 companies was obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 25. The research results show that partially the managerial ownership and audit committee variables have no effect on profitability. Meanwhile, the variables Green Accounting, board of directors and independent board of commissioners influence profitability. Simultaneously, the variables Green Accounting, managerial ownership, board of directors, independent board of commissioners and audit committee influence profitability.

Keywords: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Audit Committee, Profitability.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan organisasi yang secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar sangat perlu menyusun laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan (Hutriyah, 2023)

Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan diartikan sebagai informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang mana nantinya dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan mengenai kinerja pada suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kondisi kinerjanya baik akan membawa dampak yang baik pula bagi perusahaan, yaitu perusahaan akan dinilai berhasil dalam mengelola perusahaannya dan para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan kondisi kinerjanya tidak baik akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu mengurangi minat para

investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan pemikiran para pemegang saham perusahaan apakah tetap mempertahankan atau melepas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012) Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah dalam suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan maksimal disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah direncanakan, perusahaan dapat berdampak besar bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan menaikkan kualitas produk serta investasi baru.

Indonesia adalah salah satu negara yang saat ini mengalami perkembangan pesat dalam kegiatan operasional perusahaan. selain itu perusahaan harus memperhatikan dampak dan akibat dari kegiatan operasional tersebut bagi masyarakat supaya usaha yang dijalankan ramah lingkungan dan tetap berkelanjutan (Pasaribu, 2022).

Persaingan industri di dunia semakin tahun semakin ketat karena semakin banyak kompetitornya, pelaku industri akan terus berinovasi untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi sehingga menjadikan hal tersebut salah satu kelebihan dari industri tersebut, tetapi beberapa pelaku industri hanya mementingkan bagaimana mendapatkan laba yang meningkat dan produksi yang baik serta bernilai tinggi tanpa kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat khususnya perusahaan industri manufaktur di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Alasannya karena perusahaan manufaktur adalah sektor yang penting ditengah perekonomian di Indonesia. Karena perusahaan semakin banyak, diharapkan bisa memberikan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan orang banyak (Kusuma, 2022).

Masalah lingkungan hidup sangat penting dan menjadi isu yang dibicarakan karena melibatkan kepentingan seluruh dunia. Dampak yang terjadi seperti polusi, limbah, dan lain sebagainya yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Banyak perusahaan yang mencari keuntungan tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya (Sari dan Wahyuningtyas, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mewajibkan korporasi perseroan terbatas melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) dan melaporkan informasi pelaksanaannya dalam laporan tahunan direksi untuk dipertanggungjawabkan kepada rapat umum pemegang saham. Selain

itu, melalui Undang-Undang Nomor. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, pemerintah juga mewajibkan korporasi penanam modal melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Lako, 2018).

Setelah munculnya Undang-Undang tersebut, pemerintah menerbitkan PP No. 47 Tahun 2012 yang mengatur pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Pemerintah daerah juga menerbitkan perda TJSLP yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan TJSLP dan CSR secara berlanjut. Meski awalnya banyak sekali mendapatkan penolakan dari beberapa perusahaan dan pelaku usaha, tetapi pada akhirnya banyak perusahaan yang patuh untuk melaksanakan kewajibannya.

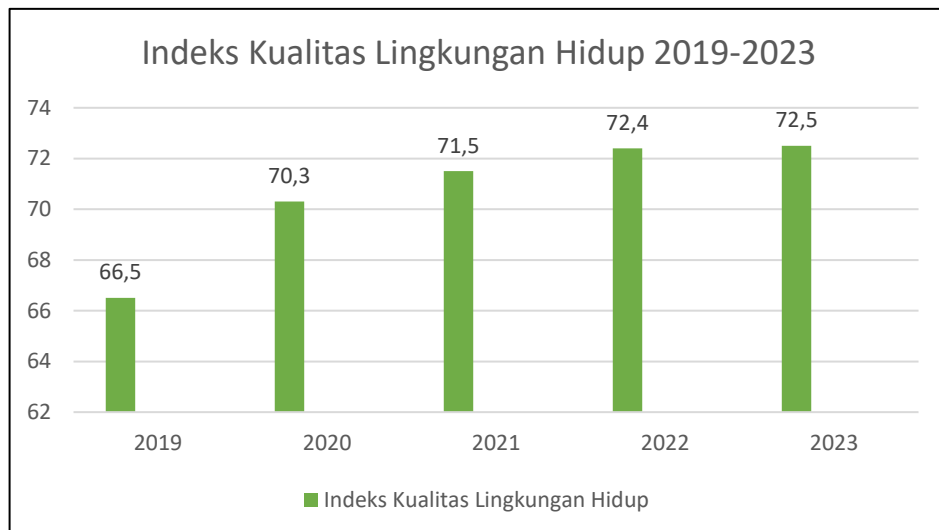
Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan PSAK 57 yang mengatur tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Standar ini memberikan panduan bagaimana entitas harus mengukur dan mengakui provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi dalam laporan keuangan mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

PSAK 57 yang menetapkan bahwa properti investasi harus diukur pada nilai wajar yang dapat diandalkan dan harus dijelaskan secara terpisah dalam laporan keuangan. Selain itu, standar ini juga memberikan panduan tentang pengakuan pendapatan, biaya, dan nilai penurunan properti investasi. PSAK 57 penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki properti investasi. Berdasarkan PSAK 57, kewajiban yang timbul akibat peristiwa masa lalu

yang bisa dikenali dengan ciri-ciri adanya peraturan perundang-undangan atau hukum yang berlaku memaksa entitas menyelesaikan kewajiban dan memiliki komitmen untuk bertanggung jawab terhadap pihak lain melalui estimasi andal dan sumber daya ekonomi dalam menyelesaikan kewajiban tersebut.

Kegiatan perusahaan yang berdampak buruk pada masyarakat ini dapat mengurangi kepercayaan para investor dan citra perusahaan dapat menjadi buruk. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan industri harus menerapkan konsep *green accounting*, untuk mengatasi risiko seperti bencana alam dan polusi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. akuntansi lingkungan adalah solusi yang dapat menyelesaikan masalah perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat akibat aktivitasnya.

Peraturan kementerian Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan dicabut dan digantikan oleh Peraturan kementerian Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.



(sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI)

Gambar 1.1 Indeks IKLH Indonesia 2019 - 2023

Berdasarkan data dari grafik gambar 1.1 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menurut data dari KLHK, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 0,12 poin menjadi 72,5 poin dari tahun sebelumnya. Angka ini artinya telah melebihi target yang dibuat untuk tahun 2023, yaitu 69,48 poin.

Dalam konteks menerapkan akuntansi hijau, perusahaan memerlukan investasi yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan memiliki profitabilitas tinggi supaya mampu memenuhi tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan (Ningtyas dan Triyanto, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2019) dan Meiriani et al (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019) dan sari & Wahyuningtyas

(2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertanggung jawaban internal juga harus dilakukan perusahaan karena merupakan hal yang begitu penting dan mendasar yang harus diperhatikan terutama dalam tata kelola perusahaan (Tunggal, 2012). Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara, prinsip *good corporate governance* berfungsi untuk pedoman dan kaidah yang sah ditetapkan untuk mengelola secara sehat sistem BUMN. Dalam prinsipnya, memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan pihak kreditur menjadi tanggungjawab perusahaan dengan menerapkan praktik *corporate governance* yang baik.

Sebuah organisasi atau perusahaan harus menerapkan praktik *good corporate governance*, hal ini juga diperkuat dengan dirilisnya pedoman umum *good corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan *governance* (KNKG) dimana seluruh instansi atau perusahaan yang sahamnya telah tercatat pada bursa efek, instansi Negara, instansi daerah, instansi yang mengelola dana masyarakat, serta perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *good corporate governance*. (KNKG,2006 : 2) *Corporate governance* adalah suatu aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana dari suatu perusahaan mendapatkan pengembalian dari hasil kegiatan yang dijalankan (Kemalasari, 2009).

Menurut Tumewu & Alexander (2011) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan. Adanya penerapan prinsip GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan memenuhi laba yang ditargetkan. Adapun manfaat dari penerapan GCG salah satunya yaitu meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang tentu saja berimbas besar terhadap laba perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor.

Struktur organisasi dan perusahaan yang memisahkan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan masing-masing di dalam organisasi tersebut. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan ingin agar manajemen dapat bekerja demi kepentingan pemegang saham, tetapi manajer bisa saja bertindak sebaliknya. Menurut teori keagenan, cara untuk mengatasi ketidaksamaan atau ketidaksesuaian kepentingan para manajer dengan pemegang saham serta antara manajer dengan kreditur adalah dengan pengelolaan perusahaan yang baik.

Kepemilikan saham oleh manajer dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan membuat keputusan yang lebih baik karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam hasil perusahaan. Manajer yang memiliki saham akan lebih fokus pada penciptaan nilai jangka panjang daripada mengambil risiko berlebihan yang bisa merugikan

perusahaan. Selain itu, terdapat indikator pendukung dari pihak internal diantaranya komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen. Peran dewan direksi dalam perusahaan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang memiliki kedudukan penuh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dewan direksi membantu peningkatan kepercayaan investor karena kewajiban direksi yaitu aktif dalam pengambilan kebijakan yang subjektif (kepentingan stakeholders dan shareholders) sehingga perusahaan dapat terkelola dengan baik berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat (Permatasari & musmini, 2019).

kepemilikan manajerial bisa membawa manfaat dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, juga terdapat risiko dan tantangan yang harus dikelola dengan hati-hati. Pendekatan yang tepat dalam struktur insentif, tata kelola perusahaan yang baik, dan pengawasan yang efektif dapat membantu meminimalkan masalah ini dan memaksimalkan potensi keuntungan dari kepemilikan manajerial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) dan Kurniawan & Asyik (2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Melati (2020) dan Izdiyar & Suryono (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan

perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyandika et al (2020) dan Fitriyani (2021) yang menunjukkan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rimardhani et al (2016) dan Wicaksono (2014) yang menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan, memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kholis et al (2022) dan Nuridah et al (2023) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Subiyanti & Zannati (2019) dan Fitriyani (2021) yang menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peran komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk membuktikan bahwa: laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sistem pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik sesuai peraturan, pelaksanaan audit internal dan eksternal dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit tersebut, manajemen yang menjadi pihak pelaksananya. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. (Lumbanraja, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) dan Lumbanraja (2021) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Budikasi et al (2022) dan Nuridah et al (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penerapan *green accounting* berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan dan *good corporate governance* untuk mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, dengan begitu

akan berdampak baik pada reputasi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Kurang maksimalnya penerapan *corporate governance* dapat memicu berbagai masalah keuangan, seperti kasus penipuan, penyelewengan, serta korupsi (Novitasari & Endiani, 2020). Profitabilitas memiliki signifikansi besar terhadap perusahaan dan para investor karena tingkat profit yang tinggi akan memberikan nilai baik bagi mereka dalam menempatkan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan *green accounting* mempengaruhi profitabilitas. Peneliti juga ingin mengetahui pengaruh dari penerapan mekanisme *good corporate governance* yang terdiri meliputi kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Dengan dasar latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Apakah penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
5. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
6. Menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengetahuan serta bahan informasi mengenai pentingnya *green accounting* dan tata kelola perusahaan yang baik melalui mekanisme *good corporate governance* pada suatu perusahaan agar terus dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau yang dapat memberikan informasi serta gambaran kepada peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan pada permasalahan yang sama tentang *green accounting* dan *good corporate governance*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai penerapan *green accounting* dan mekanisme *good corporate governance*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian diambil dari perusahaan manufaktur sektor sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. perusahaan manufaktur yang terdaftar proper di kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia
3. Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Subiyanti & Zannati (2019) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *good corporate governance* terhadap profitabilitas kinerja perbankan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2019) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* serta kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gholy & Nadya (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah dengan periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuningtyas (2020) dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan industri hijau dan listing di bursa efek Indonesia serta menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2012-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan *green*

accounting dan pengungkapan kinerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Nuraini (2020) tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *green accounting* dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan tambang asing di Indonesia tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan penerapan *green accounting* dan perputaran total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh jumlah dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit terhadap variabel dependen profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, sebaliknya dewan direksi mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara signifikan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alim & Puji (2021) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *green accounting* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* (CGI) tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *CSR disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan implementasi *green accounting* melalui kinerja lingkungan & *CSR disclosure* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al (2021) tujuan penelitian ini untuk menganalisa pentingnya alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti PROPER selama periode tahun 2013-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi tidak dapat memediasi hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas.

Menurut penelitian Lumbanraja (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite

audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meiriani et al (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kholis et al (2022) tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah biaya operasional, perputaran persediaan, *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. biaya operasional, perputaran persediaan, *good corporate governance* dengan

proksi dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nasution dan Tarissa (2022) tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dengan kinerja lingkungan dan *good corporate governance* dengan komite audit dan komisaris independen, serta modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2019- 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara simultan kinerja lingkungan, komite audit, komisaris independen, dan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salira (2022) dengan tujuan untuk menganalisa penerapan *green accounting* ditinjau dari profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Subiyanti & Zannati (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen) - Variabel Dependen : Profitabilitas Perusahaan - Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis perusahaan yang diteliti dan periode tahun nya 	Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Ningtyas & Triyanto (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kuantitatif - Variabel Dependen : Profitabilitas Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Kinerja Lingkungan - Variabel Independen : Pengungkapan Lingkungan - Rentang tahun dan jenis perusahaan yang diteliti 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan serta pengungkapan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
3.	Putri et al (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Kuantitatif - Variabel Independen : <i>Green Accounting</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Kinerja lingkungan - Tahun perusahaan yang diteliti 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> serta kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bei tahun 2017 dan 2018.

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Gholy & Nadya (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Kuantitatif - Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek perusahaan perbankan dan Tahun nya 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen <i>good corporate governance</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Sari & Wahyuningtyas (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian Kuantitatif - Variabel Independen : Penerapan <i>Green Accounting</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> - Objek Perusahaan yang diteliti dan Tahun nya 	Penelitian ini menemukan <i>green accounting</i> memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang listing di bursa efek indonesia
6.	Utami & Nuraini (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian Kuantitatif - Variabel Independen : Penerapan <i>Green Accounting</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Perputaran total asset - Objek perusahaan yang diteliti dan tahun nya 	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan perputaran total aset secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Fitriyani (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif - Variabel independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan komisaris, Dewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen <i>Green Accounting</i> - Jenis dan Periode Perusahaan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, serta komite audit bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Direksi, dan Komite Audit) - Variabel Dependen : Profitabilitas perusahaan		subsektor perbankan secara signifikan.
8.	Alim & Puji (2021)	- Metode penelitian kuantitatif - Objek/Perusahaan yang diteliti manufaktur - Variabel independen : <i>Green Accounting</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas perusahaan	- Variabel Independen <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> - Periode tahun perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi <i>green accounting</i> melalui kinerja lingkungan & <i>csr disclosure</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
9.	Hapsari et al (2021)	- Metode Penelitian Kuantitatif - Profitabilitas Perusahaan	- Variabel Independen : Biaya Lingkungan - Variabel Dependen : Kinerja perusahaan - Rentang waktu dan jenis Perusahaan yang diteliti	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi tidak dapat memediasi hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas.
10.	Lumbaraja (2021)	Metode Penelitian Kuantitatif	- Rentang waktu dan jenis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris, dewan direksi

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas Perusahaan - variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> 	Perusahaan yang diteliti	dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
11.	Meiriani et al (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Kuantitatif - Variabel Independen : <i>Green Accounting</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rentang waktu dan Jenis Perusahaan yang diteliti 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
12.	Kholis et al (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif - Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Biaya Operasional, Perputaran Persediaan - Rentang waktu dan Jenis Perusahaan yang diteliti 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> dengan proksi dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya operasional, perputaran persediaan, <i>good corporate governance</i> dengan proksi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
13.	Nasution & Tarissa (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif - Variabel Independen : <i>Green Accounting, Good Corporate Governance</i> - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : Modal Kerja - Periode Tahun Penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja lingkungan, komite audit, komisaris independen, dan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas
14.	Salira (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kuantitatif - Variabel Dependen : Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> - Objek penelitian dan tahun nya 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>green accounting</i> . Sedangkan <i>corporate social responsibility (csr)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>green accounting</i> .

(Sumber : Website Google Scholer Jurnal *Green Accounting dan Good Corporate Governance*)

Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian terletak pada variabel independen, variabel dependen, alat ukur variabel, jenis penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga pada tahun penelitian yang akan dilakukan yaitu tahun 2019-2023.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang didasarkan pada kontrak atau pekerjaan antara satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas kepada pihak lain (Sutomo 2017). Teori keagenan mendefinisikan pemegang saham sebagai *principal* sedangkan manajemen sebagai *agen*. Manajemen adalah pihak yang dikontrak dan diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk bekerja dalam perusahaan. Oleh karena itu manajemen akan diberikan kekuasaan dan kebebasan untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham. Manajemen akan mempertanggung jawabkan semua usaha dan kegiatan dalam menjalankan pekerjaannya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut teori keagenan, cara agar dapat menyelaraskan tujuan *principal* dan *agen* adalah dengan melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010). Data informasi yang dipisahkan dari laporan keuangan adalah data mengenai akuntansi hijau yang menjadi bukti bahwa perusahaan mempunyai gambaran iklim yang baik di mata masyarakat, karena jika gambaran perusahaan bagus maka akan mempengaruhi saham perusahaan (Hadi, 2018).

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah perencanaan yang dibuat perusahaan demi menjaga dan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan atau partner. *Stakeholder* sendiri meliputi *financial backer*, kreditur, pegawai, pelanggan, dan masyarakat. Teori ini menjelaskan informasi yang *stakeholder* butuhkan bukan hanya mengenai laporan keuangan tetapi juga informasi tentang aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Martha dan Enggar, 2021).

Hadi (2015) menerangkan bahwa manajemen organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkannya kembali kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* harus menerima laporan aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Teori ini juga menyatakan *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang peran perusahaan dalam lingkungan sekitar. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini karena *stakeholder* dianggap bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (Sulistiawati, 2017).

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat keadaan moneter suatu organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan komitmen setiap organisasi untuk membuat dan melaporkannya (Kasmir, 2017).

tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan yang nantinya akan dipergunakan sebagai pengambilan keputusan. Laporan Keuangan juga digunakan untuk memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

2.2.4 PSAK 57

Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan PSAK 57 yang mengatur tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Standar ini memberikan panduan bagaimana entitas harus mengukur dan mengakui provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi dalam laporan keuangan mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

PSAK 57 bertujuan mengatur:

- 1) Pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi
- 2) Untuk memastikan bahwa informasi yang memadai telah disampaikan dalam CALK sehingga para pengguna dapat

memahami aspek-aspek seperti sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Dalam PSAK 57 dijelaskan bahwa provisi adalah kewajiban yang pelunasannya tidak pasti, sementara itu liabilitas merujuk pada kewajiban perusahaan akibat peristiwa masa lalu yang memerlukan estimasi pengeluaran sumber daya perusahaan. Konsep ini selaras dengan definisi dalam PSAK 57 seperti yang disebutkan oleh Weygandt et al (2014) adalah bahwa provisi merupakan kewajiban yang tidak dapat dipastikan dalam hal waktu atau jumlahnya (sering disebut sebagai kewajiban yang diestimasi).

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Sutomo (2017) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat, menghasilkan laba, mengelola aset, kewajiban dan nilai perusahaan dalam periode tertentu. Kasmir (2017:115) profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajer suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Sujarweni (2017) menjelaskan terdapat empat jenis rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Perusahaan bisa menggunakan seluruh jenis rasio

profitabilitas atau hanya menggunakan salah satunya yang dianggap perlu untuk diketahui (Sapitri, 2018).

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak eksternal dan internal perusahaan yakni:

1. Mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak
5. Mengukur produktivitas pendanaan perusahaan yang digunakan

2.2.6 Penerapan *Green Accounting*

Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Mewajibkan bagi perseroan yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam supaya memasukkan perhitungan biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenakan sanksi sesuai peraturan dan pedoman terkait.

Pedoman Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penjaminan Penilaian Kualitas Sumber Daya Bagi Bank umum. Dalam pedoman ini, lingkungan merupakan salah satu syarat pemberian kredit. Perusahaan yang ingin dan akan mengajukan kredit perbankan, harus memperlihatkan kepedulian dalam

melestarikan dan mengelola lingkungannya. Standar ukur penilaian terhadap kontribusi perusahaan terhadap lingkungannya adalah menggunakan PROPER. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau disebut proper dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program peringkat tanggungjawab sosial lingkungan dari kementerian Lingkungan Hidup. Penggunaan warna di dalam penilaian proper merupakan bentuk penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat peringkat warna yang ada (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Menurut Lako (2018:99) akuntansi hijau adalah suatu proses memperkirakan nilai, pencatatan, perincian dan pengungkapan data informasi lingkungan yang disebabkan oleh dampak dari kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan.

Lako (2018) memaparkan pentingnya akuntansi lingkungan untuk perusahaan dijelaskan dalam fungsi akuntansi lingkungan. Dibagi dua kategori yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal sebagai berikut :

1) Fungsi Internal

Fungsi ini berhubungan dengan pihak internal perusahaan. Pihak internal yang merupakan penyelenggara usaha. *green accounting* berfungsi sebagai alat dalam pengambilan keputusan dan menentukan suatu kebijakan oleh pemimpin perusahaan.

2) Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal berkaitan dengan laporan keuangan yang berisi hasil dan implementasi perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi akan disajikan secara terstruktur. Fungsi ini memberikan wewenang bagi perusahaan untuk mempengaruhi *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.7 Pengaruh *Green Accounting*

Akuntansi memegang peran krusial dan penting dalam sistem operasi perusahaan dengan memberikan laporan keuangan yang akurat. Salah satu konsep yang semakin dikenal adalah akuntansi hijau atau yang juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, yang fokus pada pemahaman biaya yang terkait dengan lingkungan (Meiriani et al, 2022).

Menurut Lako, terdapat empat faktor pemicu timbulnya krisis ekologi nasional, Yaitu :

Pertama, fokus pembangunan nasional lebih menitikberatkan aspek-aspek kepentingan ekonomi dan bisnis dan berfokus pada pertumbuhan laba jangka pendek. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar maka kemajuan dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Fokus inilah yang mendorong pemerintah, perusahaan dan manusia berperilaku serakah terhadap sumber daya alam sekitar beserta lingkungannya.

Kedua, sistem dan tata kelola pembangunan ekonomi yang gagal. Selama ini, pengelolaan pembangunan ekonomi dan bisnis nasional hanya memberikan kebebasan pada pelaku ekonomi untuk menggunakan sumber daya alam dan lingkungan. Tujuannya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi agar semakin maju, perekrutan tenaga kerja, tersedianya barang/jasa yang dibutuhkan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan negara dari pemungutan pajak. Kebebasan ini telah mendorong pelaku ekonomi dan perusahaannya serakah dalam menggunakan sumber daya alam dan lingkungan untuk kepentingan bisnisnya.

Ketiga, gagalnya sistem tata kelola keuangan perusahaan yang tidak ramah lingkungan. Selama ini, sistem keuangan perusahaan banyak dikritik karena tidak ramah terhadap lingkungan karena mengabaikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitar. Perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap keuangan yang berkaitan dengan investasi, pembiayaan,

operasional, anggaran, kinerja, serta pertanggungjawaban keuangan cenderung diabaikan.

Keempat, gagalnya sistem praktik akuntansi dalam mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, serta melaporkan informasi akuntansi yang berhubungan dengan suatu objek, peristiwa, dan kejadian sosial lingkungan yang terintegrasi dengan laporan keuangan. Selama ini, akuntansi konvensional cenderung mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dalam proses pelaporan keuangan. Akibatnya, dalam laporan posisi keuangan tidak terdapat akun yang berkaitan dengan aset sumber daya dan lingkungan. (Lako, 2016).

Menurut Septiani (2013) semakin besar paparan akuntansi lingkungan, semakin besar pula minat investor dalam mendukung keuangan, sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan. Meningkatnya produktivitas mengharuskan perusahaan untuk membuat komitmen sosial dan lingkungan yang lebih tinggi (Kusuma, 2017).

Gine (2021) mengungkapkan bahwa akuntansi hijau adalah istilah yang berkaitan dengan diterapkannya biaya lingkungan (*enviromental cost*) ke dalam laporan keuangan suatu entitas perusahaan. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan dicirikan sebagai tindakan pencegahan, meringankan, dan juga menghindari dampak buruk terhadap lingkungan (Tryas et al, 2019).

2.2.8 Good Corporate Governance

Konsep dari *good corporate governance* dikembangkan pada tahun 1922 oleh Cadbury Committee di Inggris dan digunakan dalam laporan kinerja perusahaan atau dikenal sebagai Cadbury Report (Agoes, 2014). Dalam hal ini, *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan dari pihak principal dengan stakeholder sesuai dengan peraturan yang berlaku (Putra & Nuzula, 2017).

Good corporate governance adalah hubungan antara kepala (eksekutif), badan pengatur, investor dan *stakeholder* lainnya (Melia, 2015). Menurut Subiyanti & Zannati (2019) menerangkan bahwa konsep GCG dapat mengatur, mengelola, mengendalikan dan menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Konsep *good corporate governance* sangat penting bagi organisasi karena cenderung digunakan sebagai instrumen untuk mengukur konsistensi dan penyimpangan dari tujuan organisasi (Churniawati et al, 2020).

Menurut Hasan & Mildawati (2020), terdapat lima konsep dasar dalam prosedur *good corporate governance* dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan korporasi yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Tujuan utama dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan sebuah sistem yang mengatur, mengendalikan, dan menjaga keseimbangan untuk menghindari penyimpangan dari sumber daya perusahaan (Nur'ainy dan Nurcahyo 2013). Dalam penelitian ini, *good corporate governance* akan diukur dari 4 aspek yaitu kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2011) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dan berada dalam struktur modal organisasi.

El Chaarani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah dari kepemilikan saham oleh owner, para dewan eksekutif dan manajemen di dalam entitas bisnis. Dapat diartikan bahwa kepemilikan manajer adalah kepemilikan saham yang diklaim oleh pimpinan dengan memperkirakan dan mengkomunikasikannya dalam persentase (Chandradewi & Sedana, 2016).

2) Dewan Direksi

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, direksi adalah delegasi organisasi di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan pengaturan anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab berhubungan dengan organisasi untuk kepentingan

dan sasaran organisasi. Perusahaan diurus dan dipertanggungjawabkan oleh direksi melalui pelaporan tahunan (KNKG, 2006). Dewan direksi merupakan konstruksi penting dalam unsur perusahaan, mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan kewajiban penuh terhadap organisasi. Dewan direksi juga mempunyai tugas untuk menjamin aktivitas semua kerangka dalam perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017).

3) Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki tugas untuk memberikan nasihat atau masukan kepada direksi serta melakukan pengawasan secara *intens* sesuai dengan ketentuan dan anggaran dasar yang berlaku.

Menurut Mutmainah (2015) efektivitas dewan komisaris sangat diperlukan karena tugasnya sebagai *business oversight*.

Menurut Sari (2013) komisaris independen adalah pemimpin yang tidak memiliki hubungan dengan pejabat lain, pemimpin atau investor yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak secara independen.

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan diharapkan memiliki

komisaris independen yang jumlahnya relatif dan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikitnya 30% dari jumlah total anggota komisaris (Ariyani & Putri, 2024).

4) Komite Audit

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep103/MBU/2001, yang menyatakan bahwa komite audit merupakan badan pengganti yang berada di bawah komisaris dan paling sedikit terdiri dari seorang ketua dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dalam substansi korporasi.

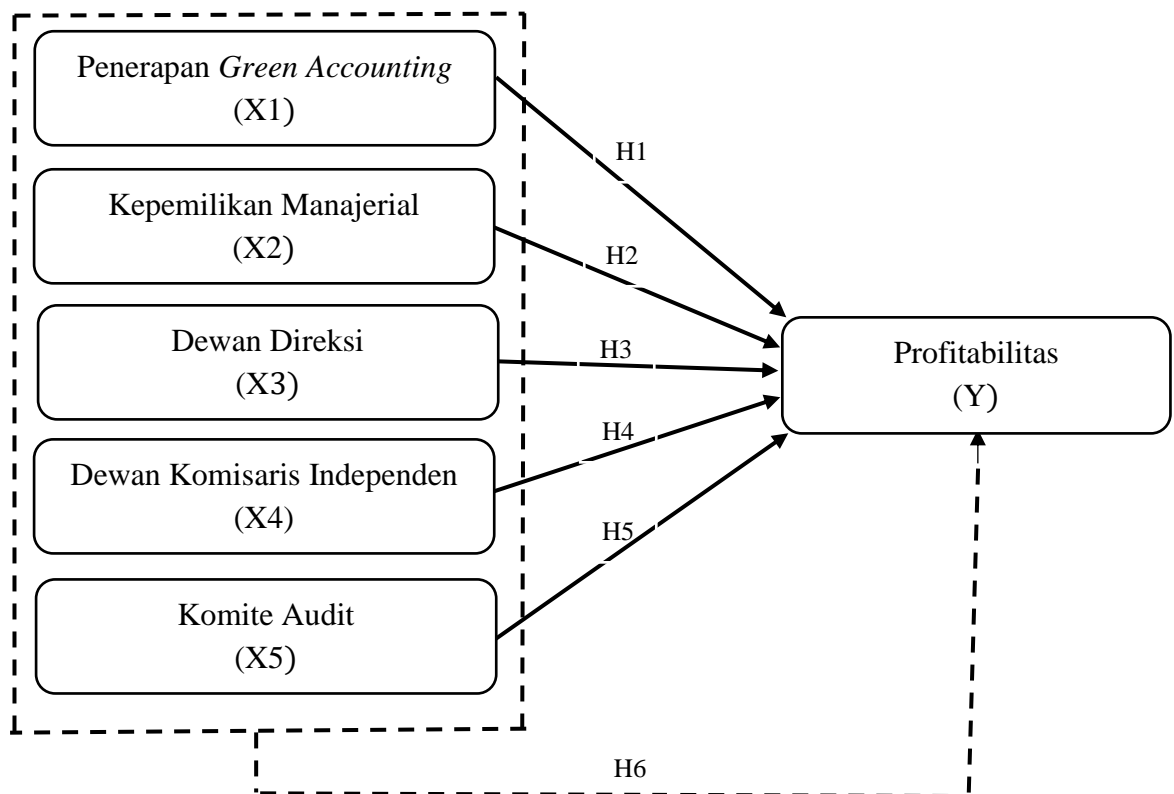
Menurut POJK No 55 tahun 2015 Komite Audit harus terdiri setidaknya dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik.

Menurut Windayani & Krisnawati (2019) tugas utama komite audit adalah membantu kelompok dewan komisaris dalam menyelesaikan kemampuan administratifnya dan menjamin kecukupan kerangka pengendalian internal dan pelaksanaan tugas internal auditor maupun eksternal auditor.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018) kerangka konseptual merupakan ikatan hubungan dalam suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variabel tertentu untuk mencari kesinambungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara parsial

- - - - - : Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya menggunakan data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan

Menurut Lako (2018:99) *green accounting* adalah suatu proses memperkirakan nilai, pencatatan, perincian dan pengungkapan data informasi lingkungan yang disebabkan oleh dampak dari kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Dengan banyaknya peristiwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri yang memakai sumber daya alam, perusahaan dapat mempertimbangkan menerapkan konsep *green accounting* yang akan menjadi daya tarik perusahaan dimata konsumen dan para investor. Hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan yang diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, dan nilai jual perusahaan dimata investor (Utami & Nuraini, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Alim & Puji (2021) yang bertujuan untuk meneliti pengaruh implementasi *green accounting*, *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *green accounting* secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Melati, 2020). Menurut agency theory kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyamakan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal ini merupakan insentif bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi akan mengurangi konflik kepentingan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada meningkatnya profit perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena mampu mempengaruhi operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Izdihar 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas kinerja perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

3. Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan

Menurut Kusumandani (2017) dewan direksi berperan penting dalam suatu perusahaan, pemisahan peran dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi mempunyai kebebasan dan kekuasaan yang luar biasa dalam mengawasi aset-aset di dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan.

Peningkatan jumlah anggota dewan direksi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dalam aktivitas perusahaan, karena kecepatan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh jumlah anggota dewan direksi (Jimminder dan Fahmi, 2019)

Penelitian Fitriyani (2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan

Menurut Sari (2013) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris independen memiliki kualitas dan mempunyai informasi keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu manajemen untuk terus dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada profitabilitas perusahaan (Sheikh et al.,2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholis et al (2022) tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah biaya operasional, perputaran persediaan, *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

5. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan

Komite audit yaitu komite yang dibentuk dan diberhentikan tugasnya oleh dewan komisaris sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mulyadi, 2017). Komite audit memegang peran penting di dalam perusahaan, dimana salah satu tanggung jawabnya adalah memberikan pendapat mengenai laporan keuangan dan masalah lain kepada dewan komisaris. Komite

audit merupakan sebuah tim yang bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan dan kepatuhan perusahaan (Widianingsih, 2018).

Menurut penelitian Lumbanraja (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Komite audit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

6. Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan

Green accounting yaitu akuntansi berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan (Ningsih & Rachmawati, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat

membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Hidayat et al, 2023). Dewan direksi mempunyai tanggung jawab pengurusan perusahaan dengan tujuan dan kepentingan perusahaan serta menjadi duta/wakil perusahaan baik di lingkungan internal maupun eksternal (Fitriyani 2021). Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dimana jumlahnya proporsional tertentu dapat menjamin bahwa mekanisme pengawasan berjalan dengan efektif terhadap kinerja perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Subiyanti & Zannati, 2019). Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem penegndalian internal (termasuk audit internal), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat (Kurniawan & Asyik, 2020).

Penerapan *green accounting* berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan dan *good corporate governance* untuk mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat dicapai dengan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, dengan begitu akan berdampak baik pada reputasi perusahaan, begitu

pula sebaliknya. Kurang maksimalnya penerapan *corporate governance* dapat memicu berbagai masalah keuangan, seperti kasus penipuan, penyelewengan, serta korupsi (Novitasari & Endiani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *green accounting*, *good corporate governance* dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan kinerja lingkungan, komite audit, komisaris independen, dan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari para peneliti terdahulu, maka hipotesis yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : Penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini mengambil laporan keuangan Tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing – masing perusahaan.

Data program penilaian peringkat kinerja (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) diambil dari situs resmi www.proper.menlhk.go.id

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah daerah general dimana terdapat objek yang memenuhi karakteristik dan kriteria sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti dan akan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perusahaan manufaktur yang diteliti terdiri dari 3 sektor dan 17 sub sektor dengan total sebanyak 164 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan *purposive sampling* adalah metode teknik pengambilan sampel penelitian dengan menerapkan suatu karakteristik atau kriteria tertentu sesuai dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini karakteristik atau kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan yang mengikuti PROPER melalui kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba dan memiliki kepemilikan manajerial periode tahun 2019-2023.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka dan analisis data disesuaikan dengan metode statistik yang digunakan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi BEI <https://www.idx.co.id> dan website resmi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan <https://www.menlhk.go.id/>

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian yaitu alat atau nilai dari gambaran kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penerapan *Green Accounting* (X1)
- 2) Kepemilikan Manajerial (X2)
- 3) Dewan Direksi (X3)
- 4) Dewan Komisaris Independen (X4)
- 5) Komite Audit (X5)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Penerapan *Green Accounting* (X1)

Menurut Iako (2018), *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap objek, yang berkaitan dengan peristiwa sosial dan lingkungan. Pengukuran variabel *green accounting* menggunakan peringkat proper. Menurut Suratno et al (2006) kinerja lingkungan adalah peran aktif perusahaan dalam menciptakan dan melestarikan lingkungan sekitar yang baik (*green*). Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau disebut proper dapat dijadikan pilihan dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. PROPER merupakan program pemeringkat lingkungan dari kementerian Lingkungan Hidup. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat peringkat warna yang ada. Peringkat proper sesuai dengan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna yaitu :

Tabel 3. 1
Peringkat PROPER

Warna	Skor	Nilai
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Kurang
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber : KLH No. 6 Tahun 2013

3.5.2 Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* dimana saat kepemilikan saham manajer semakin besar maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karna peran ganda manajemen dalam tata kelola perusahaannya. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.3 Dewan Direksi (X3)

Dewan Direksi (DD) dapat memengaruhi efektif tidaknya aktivitas dalam mengawasi operasional perusahaan. Direksi melakukan tugas secara efektif dengan mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan efektif (Julastari & Dewi, 2019). Makin bertambah jumlah dewan direksi perusahaan akan meningkatkan kualitas tata

pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini dewan direksi diukur dengan melihat jumlah total dewan direksi perusahaan.

$$DD = \text{jumlah total dewan direksi}$$

3.5.4 Dewan Komisaris Independen (X4)

Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah dewan yang berasal dari luar perusahaan, dimana dewan ini yang akan menjamin mekanisme pengawasan berjalan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Putra & Nuzula, 2017). Komisaris independen berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan ketika didukung oleh prospektif bahwa adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, serta menjalin pengelolaan yang bersih dan operasi perusahaan yang sehat sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.5.5 Komite Audit (X5)

Komite Audit (KU) memberikan peranan penting dalam menjalankan *good corporate governance* karena kinerja perusahaan terutama manajemen dapat termonitor sehingga meminimalisir adanya penyimpangan pada kualitas laba yang dilaporkan perusahaan (Surjadi & Tobing, 2016). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah total komite audit dalam perusahaan.

$$KU = \text{jumlah total komite audit}$$

3.5.6 Profitabilitas (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat utama, karena keberadaan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (Y) perusahaan.

Fahmi (2015) profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam perusahaan dengan melihat tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diterapkan agar mendapatkan informasi dalam upaya mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi yang melibatkan referensi dari buku, laporan, jurnal, dan media elektronik lainnya yang dianggap dapat mendukung proses penulisan dan sesuai dengan objek penelitian.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dari peristiwa yang sudah terjadi, dimana data yang diperoleh berupa data sekunder yang merupakan pendukung dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi data struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan serta informasi lainnya.

3.7 Metode analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik Deskriptif dapat memberikan informasi tentang suatu data dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai Max, nilai Min, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu agar memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa dalam model regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal *probability plot*) atau dengan menggunakan uji statistik (kolmogorov-smirnov). Untuk mendeteksi normalitas dengan kolmogorov-smirnov, dapat dikatakan terpenuhi atau terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan melihat nilai tolerance yang seharusnya mempunyai nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang normalnya mempunyai nilai kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian varians pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam suatu model regresi. Jika variansnya ada kesamaan maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2018) ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a) Bila timbul pola tertentu, titik-titiknya membentuk pola yang teratur contohnya seperti terdapat pelebaran atau bergelombang maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas

b) apabila tidak terlihat pola yang jelas atau titik-titik yang tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t terhadap periode $t-1$. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi level 1 dan syaratnya adalah adanya konstanta dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai d (Durbin Watson) berada diantara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi dinyatakan $=0$ dan artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai d (Durbin Watson) lebih kecil daripada batas bawah (d_l) maka koefisiennya lebih besar dari nol artinya ada autokorelasi.
- c) Jika nilai d lebih besar daripada ($4-d_l$) dan lebih kecil dari 4, maka koefisiennya lebih kecil dari nol, artinya terdapat autokorelasi yang negative.
- d) Jika nilai d berada diantara d_u dan d_l atau nilai d berada diantara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$) maka tidak dapat memberikan keputusan atau kesimpulan.

3.7.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif antara variabel independen yaitu penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi untuk variable X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Penerapan *Green Accounting*

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Dewan Direksi

X_4 = Dewan Komisaris Independen

X_5 = Komite Audit

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97) uji hipotesis menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial sesuai dengan pernyataan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), dan uji f (simultan).

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol ditolak, ini menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki signifikansi yang artinya terdapat pengaruh antara variabel. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Yang artinya terdapat pengaruh antar variabel.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan uji F adalah jika nilai Sig. kurang dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima. Tetapi jika

nilai Sig. lebih dari 0,05 atau nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka hipotesis ditolak.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi ini berkisar di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independent sangat terbatas dalam menerangkan variasi variabel dependent. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent, variabel independent dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependent (Ghozali, 2021:147).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 164 Perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan berdasarkan kriteria atau indikator syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Total Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI	164
1	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	(2)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program proper	(104)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan tidak memperoleh laba dalam periode penelitian	(46)
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian	12

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun pengampilan sampel diatas, maka terdapat 12 perusahaan manufaktur memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut ini daftar 12 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
2	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
3	Indospring Tbk	INDS
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Siantar Top Tbk	STTP
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Phapros Tbk	PEHA
11	Gudang Garam Tbk	GGRM
12	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rumus ROA dihitung dengan membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total *Asset* dan kemudian dikalikan 100%. Contoh perhitungan variabel profitabilitas dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Rp } 158.309.161.429,00}{\text{Rp } 3.054.847.909.321,00} \times 100 \\ &= 5,18 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.3, Berikut hasil perhitungan dari variabel profitabilitas pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	5,18	11,27	19,83	11,93	4,68
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,56	3,73	3,36	6,72	7,34
3	Indospring Tbk	3,58	2,08	5,11	5,89	4,27
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	15,67	12,68	17,24	13,09	15,77
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	7,26	4,05	8,66	11,28	11,7
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8,61	3,73	7,28	7,12	8,1
7	Mayora Indah Tbk	10,78	10,61	6,08	8,84	13,59
8	Siantar Top Tbk	16,75	18,23	15,76	13,6	1,67
9	Kalbe Farma Tbk	12,52	12,41	12,59	12,66	10,27
10	Phapros Tbk	4,88	2,54	0,61	1,52	0,34
11	Gudang Garam Tbk	13,83	9,78	6,23	3,14	5,76
12	Unilever Indonesia Tbk	35,8	34,89	30,2	29,29	28,81

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan profitabilitas pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai rasio

ROA diatas 5% berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola efisiensi aset dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, serta dianggap luar biasa apabila mencapai 20%. Sedangkan perusahaan dengan nilai rasio ROA dibawah 5% berarti perusahaan dikatakan masih belum bisa memaksimalkan efisiensi aset dan belum bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Penerapan *Green Accounting*

Penilaian variabel penerapan *Green Accounting* dalam penelitian ini diukur menggunakan program PROPER. Nilai atau peringkat perusahaan program PROPER sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Peringkat Proper:	Emas = 5
	Hijau = 4
	Biru = 3
	Merah = 2
	Hitam = 1

Hasil rekapitulasi penilaian program PROPER pada variabel penerapan *Green Accounting* untuk seluruh sampel perusahaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Penilaian Proper

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	2	3	2	3	3
2	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	2	2
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	4	4	4	4	4
10	Phapros Tbk	4	4	3	3	3
11	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
12	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa perusahaan yang digunakan pada penelitian ini bisa dikatakan cukup baik dalam melaksanakan tanggungjawab lingkungannya. Hal ini dibuktikan dari yang menunjukkan mayoritas perusahaan mendapatkan peringkat Biru dan satu perusahaan

mendapatkan peringkat Hijau serta hanya dua perusahaan yang mendapatkan peringkat merah.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah kepemilikan saham para manajer kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar lalu dikalikan 100%. Contoh perhitungan variabel kepemilikan manajerial dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

$$KM = \frac{318.509}{383.331.363} \times 100$$

$$KM = 0,001$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.5, Berikut hasil perhitungan dari variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,700	0,700	0,700	0,700	0,700
3	Indospring Tbk	0,004	0,004	0,004	0,004	0,004
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,36	0,482	0,485	0,488	0,391
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,006	0,006	0,006	0,006	0,015
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,099	0,102	0,101	0,092	0,093
7	Mayora Indah Tbk	0,252	0,252	0,252	0,252	0,253
8	Siantar Top Tbk	0,033	0,033	0,033	0,032	0,032
9	Kalbe Farma Tbk	0,003	0,003	0,003	0,002	0,002
10	Phapros Tbk	0,092	0,092	0,091	0,101	0,102
11	Gudang Garam Tbk	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
12	Unilever Indonesia Tbk	0,001	0,001	0,001	0,012	0,009

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. karena

semakin besar saham yang dimiliki manajer maka pihak manajer akan bekerja lebih proaktif demi mewujudkan kepentingan perusahaan dan para pemegang sahamnya.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Dewan Direksi

Variabel dewan direksi diukur dengan menjumlah seluruh jajaran dewan direksi yang ada pada perusahaan. Berikut hasil perhitungan dari variabel dewan direksi pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Dewan Direksi

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	4	4	4	4	4
2	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	5	5	5
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	5	5	5	5	5
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	6	6	6	6	6
7	Mayora Indah Tbk	5	5	5	6	6
8	Siantar Top Tbk	4	4	4	3	3

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
9	Kalbe Farma Tbk	6	6	5	5	6
10	Phapros Tbk	4	4	5	4	5
11	Gudang Garam Tbk	9	8	7	9	9
12	Unilever Indonesia Tbk	11	12	10	11	11

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir jumlah dewan direksi dalam perusahaan sangat beragam dan berbeda. Jumlah dewan direksi terbanyak ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan jumlah 12 dewan direksi pada tahun 2020. Dewan direksi penting dalam perusahaan karena tugasnya untuk bertanggung jawab dan mengelola keberlangsungan usaha serta juga memperhatikan tanggung jawab sosial.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen diukur dengan menjumlah dewan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris lalu dikalikan 100%. Contoh perhitungan variabel dewan komisaris independen dengan menggunakan perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100$$

$$DKI = \frac{1}{6} \times 100$$

$$DKI = 0,167$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.7, Berikut hasil perhitungan dari variabel dewan komisaris independen pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	0,167	0,167	0,167	0,167	0,167
2	Sat Nusa Persada Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
3	Indospring Tbk	0,333	0,333	0,500	0,667	0,667
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,333
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333	0,500
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,400	0,400	0,400	0,400	0,333
7	Mayora Indah Tbk	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400

8	Siantar Top Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
9	Kalbe Farma Tbk	0,429	0,429	0,429	0,429	0,333
10	Phapros Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
11	Gudang Garam Tbk	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
12	Unilever Indonesia Tbk	0,167	0,167	0,167	0,500	0,500

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir hasil perhitungan dewan komisaris independen pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dewan komisaris independen menjadi salah satu faktor penting dalam perusahaan. karena menjamin pelaksanaan, strategi, dan mengawasi para manajemen dalam mengelola perusahaan.

4.2.6 Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit

Variabel komite audit diukur dengan menjumlah seluruh jajaran komite audit yang ada pada perusahaan. Berikut hasil perhitungan dari variabel komite audit pada perusahaan sampel penelitian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Komite Audit

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3	3	3
2	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	3	3
3	Indospring Tbk	3	3	3	3	3
4	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	2	2
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3
10	Phapros Tbk	2	2	3	3	3
10	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
11	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui selama 5 tahun terakhir jumlah komite audit dalam perusahaan hampir memiliki kesamaan. Rata-rata komite audit pada perusahaan sampel penelitian berjumlah 3 orang. Komite audit penting dalam perusahaan karena tugasnya membantu komisaris dalam tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

4.2.7 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel penelitian pada penelitian ini akan disajikan dalam uji statistik deskriptif seperti berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Perhitungan Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	60	2	4	3.05	.429
Kepemilikan Manajeral	60	.001	.700	.13718	.214975
Dewan Direksi	60	3	12	5.30	2.309
Dewan komisaris Independen	60	.167	.667	.40247	.121623
Komite Audit	60	2	3	2.93	.252
Profitabilitas	60	.34	35.80	10.5575	8.09448
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.9, hasil statistik deskriptif dengan total sampel sebanyak 12 perusahaan tahun 2019-2023, dapat diketahui bahwa:

- a) Penerapan *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap objek, yang berkaitan dengan peristiwa sosial dan lingkungan. Pada sampel penelitian peringkat proper terbanyak adalah 3. Untuk skor terendah sebesar 2 pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) dan Indospring Tbk (INDS) yang menunjukkan bahwa perusahaan ini masih kurang maksimal dalam pertanggungjawaban sosialnya. Nilai tertinggi sebesar 4 didapatkan oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Phapros Tbk (PEHA) ini menunjukkan bahwa perusahaan ini baik dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Penerapan *green accounting* sangat penting karena menunjukkan peran aktif perusahaan dalam menciptakan dan melestarikan lingkungan sekitar yang baik.
- b) Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada 12 perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 0,13718 atau 0,14%. Kepemilikan saham tergolong rendah karena banyak manajer dalam perusahaan yang tidak memiliki saham perusahaan. kepemilikan terendah ada pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) sebesar 0,001% selama tahun 2019-2023. Kepemilikan tertinggi pada perusahaan Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) sebesar 0,7% selama tahun 2019-2023.

- c) Dewan direksi adalah jumlah keberadaan para dewan direksi pada perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah dewan direksi dalam perusahaan sangat bervariasi dan berbeda. Jumlah dewan direksi terendah sejumlah 3 pada perusahaan Sat Nusa Persada Tbk (PTSN), Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) selama 5 tahun berturut-turut dan Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2022-2023. Jumlah dewan direksi tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan jumlah diatas 10 orang dewan direksi selama tahun 2019-2023.
- d) Dewan komisaris independen mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan pada dewan direksi. Hasilnya menunjukkan jumlah komisaris independen dalam perusahaan sampel penelitian berada pada rentang 0,167 – 0,667 dengan rata-rata selama 2019-2023 sejumlah 0,40247 atau 0,40%. Jumlah dewan komisaris independen terendah sebesar 0,167 ada pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) selama 5 tahun berturut-turut dan perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019-2021. Jumlah dewan komisaris independen tertinggi sebesar 0,667 ada pada perusahaan Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2022-2023.
- e) Komite audit memberikan peranan penting dalam menjalankan *good corporate governance* karena kinerja perusahaan terutama manajemen dapat termonitor dengan baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah komite audit perusahaan berjumlah 2-3 orang. Komite audit

berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki komite audit berjumlah 2 orang adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2022-2023 dan Phapros Tbk (PEHA) tahun 2019-2020.

- f) Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,5575 berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Nilai tertinggi sejumlah 35,80 ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 dan nilai terendah sejumlah 0,34 pada perusahaan Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2023.

4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.8.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov smirnov* adalah melihat nilai signifikansi dari Asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.22081539
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.076
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,037, berarti nilai signifikansi yaitu $0,037 < 0,05$ maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal. Data yang berdistribusi tidak normal dapat dilakukan outlier. Outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yang berbeda dengan variabel lainnya (Ghozali, 2021:52). Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan Outlier sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86652610
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.062
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui hasil uji *Kolmogorov Smirnov* bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,172 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.8.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Terjadi dan tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001		
	Green accounting	.000	.922	1.084
	Kepemilikan Manajeral	.543	.789	1.268
	Dewan Direksi	.000	.773	1.294
	Dewan komisaris Independen	.021	.979	1.021
	Komite Audit	.052	.868	1.152

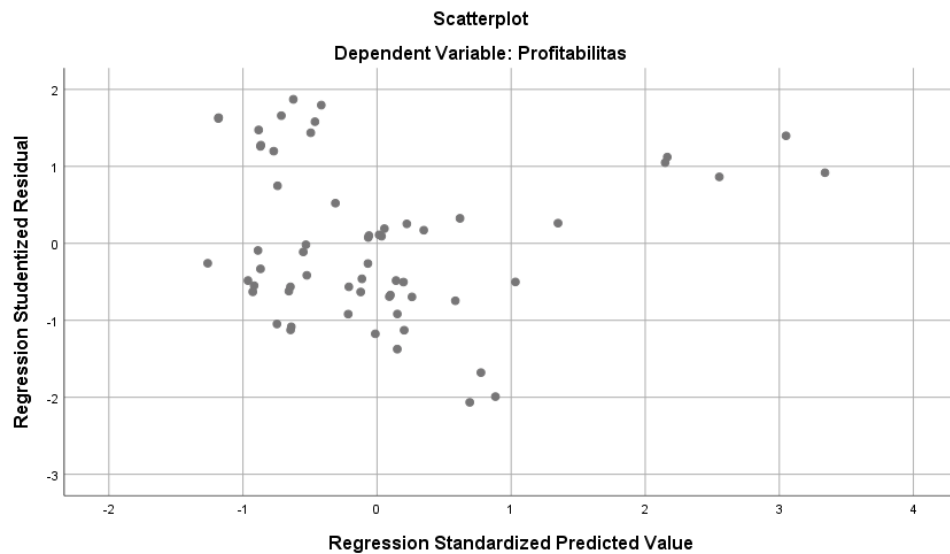
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.8.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu (titik-titik bergelombang, melebar dan menyempit), maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Sumber: Lampiran 11

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.2.8.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini dengan cara uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.459	.057358	1.895
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,817. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variable *independent* 5 (k-5), maka di tabel *Durbin Watson* menunjukkan nilai dU sebesar 1,767. Menurut ketentuan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Durbin Watson* (d) terletak antara nilai dU dan (4-dU) atau $dU < dw < 4-dU$. maka hasilnya $1,767 < 1,895 < 2,233$ dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.9 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu penerapan *Green Accounting* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Direksi (X3), Dewan Komisaris Independen (X4), dan Komite Audit (X5) terhadap Profitabilitas

(Y). Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.925	12.402		3.380	.001
	Green accounting	-6.252	1.684	-.361	-3.713	.000
	Kepemilikan Manajeral	2.423	3.961	.064	.612	.543
	Dewan Direksi	2.295	.372	.655	6.161	.000
	Dewan komisaris Independen	-14.927	6.283	-.224	-2.376	.021
	Komite Audit	-6.404	3.227	-.199	-1.985	.052
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024), Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 41,925 - 6,252X_1 + 2,423X_2 + 2,295X_3 - 14,927X_4 - 6,404X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui variabel *Green Accounting*, dewan komisaris independen, dan komite audit mempunyai arah koefisien negative terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi mempunyai arah yang positif terhadap profitabilitas. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 41,925 mengidentifikasikan bahwa apabila seluruh variabel dependen yaitu penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit diasumsikan nol/konstan, maka nilai profitabilitasnya adalah sebesar 41,925
2. Koefisien variabel penerapan *Green Accounting* (X1) mempunyai nilai sebesar -6,252 nilai tersebut menunjukkan arah negatif antara variabel *green accounting* dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel *Green Accounting* mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel profitabilitas akan mengalami penurunan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Semakin besar biaya investasi lingkungan dan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan perusahaan maka tingkat profitabilitas akan semakin turun karena bertambahnya beban biaya pada perusahaan.
3. Koefisien variabel kepemilikan manajerial (X2) mempunyai nilai sebesar 2,423 nilai tersebut menunjukkan arah positif antara variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka variabel

profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,423. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki para manajer maka akan meningkatkan profitabilitas karena peran ganda manajer yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

4. Koefisien variabel dewan direksi (X3) mempunyai nilai sebesar 2,295 nilai tersebut menunjukkan arah positif antara variabel dewan direksi dan variabel profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel dewan direksi mengalami kenaikan, maka variabel profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas.
5. Koefisien variabel dewan komisaris independen (X4) mempunyai nilai sebesar -14,927 nilai tersebut menunjukkan arah negatif antara variabel dewan komisaris independen dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 14,927. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Semakin tinggi tingkat proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan semakin tegas dalam memberikan sanksi terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja atau pelanggaran terhadap aturan perusahaan.

6. Koefisien variabel komite audit (X5) mempunyai nilai sebesar $-6,404$ nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel komite audit dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel komite audit mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Keberadaan komite audit sangat penting dalam perusahaan karna komite audit yang melakukan fungsi pengawasan.

4.2.10 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t secara parsial (Individu) dan uji statistik f secara simultan (bersama-sama) sebagai berikut:

4.2.10.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah 1) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2) apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji t Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.925	12.402		3.380	.001
	Green accounting	-6.252	1.684	-.361	-3.713	.000
	Kepemilikan Manajeral	2.423	3.961	.064	.612	.543
	Dewan Direksi	2.295	.372	.655	6.161	.000
	Dewan komisaris Independen	-14.927	6.283	-.224	-2.376	.021
	Komite Audit	-6.404	3.227	-.199	-1.985	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t variable penerapan *green accounting* (X1) terhadap profitabilitas (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,713 < t$ tabel 2,004, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel *Green Accounting* (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- b. Hasil uji t variabel kepemilikan manajerial (X2) terhadap profitabilitas (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,543 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,612 < t$ tabel 2,004, maka dapat

disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

- c. Hasil uji t variabel dewan direksi (X3) terhadap profitabilitas (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,161 > t$ tabel $2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel dewan direksi (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- d. Hasil uji t variabel dewan komisaris independen (X4) terhadap profitabilitas (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,376 < t$ tabel $2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel dewan komisaris independen (X4) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- e. Hasil uji t variabel komite audit (X5) terhadap profitabilitas (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,052 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,985 > t$ tabel $2,004$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti variabel komite audit (X5) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

4.2.10.2 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan uji f adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel maka hipotesis diterima. Hasil uji f dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji f Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2044.098	5	408.820	12.119	.000 ^b
	Residual	1821.620	54	33.734		
	Total	3865.718	59			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan komisaris Independen, Kepemilikan Manajeral, Green accounting, Dewan Direksi						

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui nilai f hitung adalah 12,119 $> f$ tabel 2,383 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H₆ diterima yang artinya variabel penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.459	.057358
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui besarnya nilai R square adalah 0,515, maka dapat disimpulkan bahwa 51,5% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit

4.3 Interpretasi

Pada bagian interpretasi ini penulis akan melakukan kajian antara temuan-temuan dari analisis hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan teori yang melandasi penelitian terdahulu. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Interpretasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya apabila perusahaan meningkatkan penerapan *green accounting* maka profitabilitas akan meningkat. Hipotesis yang menyatakan penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini dikarenakan hasil penilaian dari 12 sampel perusahaan yang diukur menggunakan proper menunjukkan nilai yang cukup dan baik. Perusahaan melakukan penerapan *green accounting* dengan baik serta bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan dan kerusakan akibat aktivitas operasionalnya tetapi akan berdampak pada profitabilitasnya. Semakin tinggi kontribusi perusahaan terhadap lingkungannya maka profitabilitas perusahaan akan turun karena adanya beban biaya yang bertambah pada laporan keuangan.

Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) menunjukkan nilai peringkat proper 4 atau kategori hijau selama tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan perusahaan baik dalam melakukan tanggungjawab sosialnya, ini dapat meningkatkan penilaian dan citra perusahaan dari pihak pihak yang membutuhkan seperti pemegang saham dan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2019) dan Alim & Puji (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Artinya kepemilikan saham oleh manajer perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. kepemilikan manajerial pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 0,001% - 0,7%. Dengan rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh para manajerial menunjukkan bahwa usaha dalam meningkatkan tata kelola perusahaan masih kurang maksimal dikalangan manajemen perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen disebabkan karena pihak manajemen merasa keuntungan saat menanamkan saham tetap sedikit dan tidak dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan. Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan

membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat menyamakan dan menyatukan tujuan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Pada perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) saham yang dimiliki manajer sebesar 0,001% selama tahun 2019-2023, Ini membuktikan bahwa kurangnya minat dan kontribusi manajer sebagai pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melati (2020) dan Izdihar & Suryono (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Subiyanti & Zannati (2019) dan Kurniawan & Asyik (2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota dewan direksi dalam perusahaan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Dewan direksi merupakan orang yang diberikan amanah untuk mengelola dan memiliki tugas dalam menentukan arah kebijakan sesuai tujuan perusahaan, dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan lebih mudah untuk memberikan solusi dalam penyelesaian masalah maupun menyusun strategi yang akan diterapkan perusahaan sehingga berdampak kepada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap

profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyandika et al (2020) dan Fitriyani (2021) yang menunjukkan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas, Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan semakin tegas dalam memberikan sanksi terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholis et al (2022) dan Nuridah et al (2023) yang menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. artinya komite audit dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan laba (profit) di dalam perusahaan. Sebab

jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Komite audit membantu memelihara kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga masih belum mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut POJK No 55 tahun 2015 Komite Audit harus terdiri setidaknya dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik, sehingga dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan didasarkan pada regulasi tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Hasil temuan pada 12 sampel perusahaan pada penelitian menunjukkan terdapat 2 perusahaan yang mempunyai komite audit berjumlah 2 orang, yaitu Pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) dan Phapros Tbk (PEHA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budikasi et al (2022) dan Nuridah et al (2023) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021) dan Lumbanraja (2021) yang menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.6 Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji Anova, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang menyatakan *Green Accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Variabel kepemilikan manajerial dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun variabel *Green Accounting*, dewan direksi, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel profitabilitas, maka dapat disimpulkan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan profitabilitasnya tidak semata-mata hanya memperhatikan pertanggungjawaban sosial, jumlah dewan direksi, dan kontribusi dewan komisaris independen, namun juga harus memperhatikan peran pemegang saham dari manajer dan komite audit dalam proses meningkatkan profitabilitas dan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria, dan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Secara parsial *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan penerapan *green accounting* dengan baik serta bertanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan dan kerusakan akibat aktivitas operasionalnya tetapi akan berdampak pada profitabilitasnya. Semakin tinggi kontribusi perusahaan terhadap lingkungannya maka profitabilitas perusahaan akan turun karena adanya beban biaya yang bertambah pada laporan keuangan.
2. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya meningkatnya saham perusahaan yang dimiliki manajer tidak menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Saham yang dimiliki para manajer cenderung rendah. Hal

ini menunjukkan bahwa usaha dalam meningkatkan tata kelola perusahaan masih kurang maksimal dikalangan manajemen perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen disebabkan karena pihak manajemen merasa keuntungan saat menanamkan saham tetap sedikit dan tidak dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan.

3. Secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya anggota dewan direksi dalam perusahaan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas. Dewan direksi merupakan orang yang diberikan amanah untuk mengelola dan memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan sesuai tujuan perusahaan, dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan lebih mudah untuk memberikan solusi dalam penyelesaian masalah maupun menyusun strategi yang akan diterapkan perusahaan sehingga berdampak kepada peningkatan profitabilitas.
4. Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan semakin tegas dalam memberikan sanksi terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

5. Secara parsial komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan laba (profit) di dalam perusahaan. Sebab komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh pada pengawasan dan pengendalian manajemen perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Komite Audit harus terdiri setidaknya dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan publik. Dalam temuan masih terdapat perusahaan yang memiliki jumlah komite audit kurang dari tiga orang, ini membuktikan bahwa masih terdapat perusahaan yang melanggar aturan yang telah dibuat dalam menentukan jumlah komite audit.
6. Secara simultan *green accounting*, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak dapat berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel profitabilitas, maka dapat disimpulkan perusahaan manufaktur dalam meningkatkan profitabilitasnya tidak semata-mata hanya memperhatikan pertanggungjawaban sosial, jumlah dewan direksi, dan kontribusi dewan komisaris independen, namun juga harus memperhatikan peran pemegang saham dari manajer dan komite

audit dalam proses meningkatkan profitabilitas dan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan adalah variabel *green accounting*, dewan direksi, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor terkait dengan profitabilitas ini sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan harus memaksimalkan fungsi para manajer sebagai pemegang saham supaya dapat bersama menyatukan tujuan dan kepentingan agar bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan peran komite audit dalam pengawasan dan pengendalian manajemen guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran serta menjaga keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang.
2. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, terutama terkait jumlah aset, dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan saran guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan tanggungjawab sosialnya melalui penerapan *green accounting* agar dapat meningkatkan citra dan kepercayaan dari pihak investor. Memaksimalkan fungsi pengawasan dan mematuhi kebijakan yang sudah diatur pemerintah sehingga dapat terwujud penerapan *good corporate governance* yang baik.
2. Bagi Investor, sebaiknya lebih teliti dalam memperhatikan dan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga dapat menilai prospek perusahaan di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti harga saham, kebijakan deviden, *leverage*, *sales growth*, *corporate social responsibility*, atau variabel lainnya. Juga dapat menambahkan variasi dengan adanya variabel *intervening* maupun moderasi dalam menganalisis profitabilitas perusahaan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dapat memperkuat atau memperlemah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22-31.
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003-1020.
- Ayu, K. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020) (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra).
- Budikasi, E. V., Jacob, P. W., & Budidarma, I. G. A. M. (2022). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods. *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1165-1184.
- DAMANIK, N. P. U. (2022). Implementasi PSAK 57 Pada Perusahaan Sub Industri Batu Bara BEI Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Lingkungan (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- DEWI, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Imiah Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 849-867.
- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 108-115.
- Ghozali, I (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2015). *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407-420.
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-18.
- Hidayat, M., Cahyaningtyas, S. R., & Mariadi, Y. (2023). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 119-134.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*.
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54-58.
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi kedua)* Prenadamedia:Jakarta
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* Rajawali Pers:Depok
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2023). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup <https://ppkl.menlhk.go.id/> / Diakses 29 Februari 2024
- Kholis, N., Susanto, H., Rosita, R., & Mutmainah, H. (2022). Pengaruh biaya operasional, perputaran persediaan dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia. *AKUNTABEL*, 19(1), 42-51.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).

- Kusumandari, I. (2017). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Lako, Andreas. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salimba Empat
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159-180.
- Martha, A., & Enggar, N. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa*.
- Melati, R. S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- NASUTION, S. F. T. (2022). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149-158.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Nuridah, S., Merliyana, M., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 01-10.

- Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris pada BUMN yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 407-417.
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343-353.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 229-246.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan bumh yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Brawijaya University*.
- Riyandika, M., & Saad, B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 35-46.
- Salira, C. P. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 504-511.
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. W. E. T. (2020, December). Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 1, No. 1).

- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 165-174.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Sujarweni. (2017). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian* Pustaka Baru Press:Yogyakarta
- Suparlan (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).
- Tumewu, R. C., & Alexander, S. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Accountability*, 3(1), 77-85.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 2007
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197-206.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
5	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
7	SPMA	Suparma Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
9	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
11	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
12	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
13	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
19	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
20	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
21	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
22	BRNA	Berlina Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
27	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
28	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
29	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
31	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
32	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
33	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
34	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
35	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
37	EKAD	Ekadharna International Tb	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
39	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
41	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
43	MOLI	Madusari Murni Indah	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
44	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
46	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
47	SINI	Singaraja Putra Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
48	SULI	SLJ Global Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
49	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
50	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
51	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
52	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
53	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
54	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
55	TOTO	Surya Toto Indonesia	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
56	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
57	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
58	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
59	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
60	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
61	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
62	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
63	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
64	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
65	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
66	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
67	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
68	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
69	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
70	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
71	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
72	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
73	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
74	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
75	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
76	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
77	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
78	KPAL	Steadfast Marine Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
79	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
80	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
81	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
82	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
83	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
84	ESTI	Ever Shine Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
85	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
86	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
87	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
88	POLU	Golden Flower Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
89	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
90	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
91	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
92	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
93	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
94	TRIS	Trisula International Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
95	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
96	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
97	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
98	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
99	PTSN	Sat Nusa persada Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
100	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
101	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
103	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
105	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
106	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
107	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
108	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
109	ASII	Astra International Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
110	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
111	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
112	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
113	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
114	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
115	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
116	NIPS	Nipress Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
117	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
118	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
119	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
120	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
121	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
122	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
123	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
124	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
125	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
126	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
127	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
128	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	x	x	x	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
129	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
130	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
131	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
132	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	x	x	x	Tidak Memenuhi Kriteria
133	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
134	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
135	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
136	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
137	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
138	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
139	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
140	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
141	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
142	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
143	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
144	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
145	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
146	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
147	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
148	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
149	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
150	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
151	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
152	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
153	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
154	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
155	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
156	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
157	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
158	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
159	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
160	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
161	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
162	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	x	Tidak Memenuhi Kriteria
163	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	x	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
164	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 2 : Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2019	158,309,161,429	3,054,847,909,321	5,18
			2020	384,993,450,205	3,417,026,112,955	11,27
			2021	828,354,218,873	4,176,875,645,358	19,83
			2022	596,230,305,565	4,995,814,405,425	11,93
			2023	332,031,319,578	5,204,480,691,634	6,38
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2019	12,533,833,968	2,242,661,773,344	0,56
			2020	68,181,274,720	1,828,258,784,880	3,73
			2021	83,058,320,950	2,471,563,029,640	3,36
			2022	156,052,473,084	2,320,970,047,182	6,72
			2023	172,103,780,380	2,344,399,132,610	7,34
3	INDS	Indospring Tbk	2019	101,465,560,351	2,834,422,741,208	3,58
			2020	58,751,009,229	2,826,260,084,696	2,08
			2021	180,680,527,603	3,538,818,568,392	5,11
			2022	228,542,263,599	3,882,465,049,707	5,89
			2023	190,521,282,654	4,459,381,724,679	4,27
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	1,035,865,000,000	6,608,422,000,000	15,67
			2020	1,109,666,000,000	8,754,116,000,000	12,68
			2021	1,276,793,000,000	7,406,856,000,000	17,24
			2022	965,486,000,000	7,376,375,000,000	13,09
			2023	1,186,161,000,000	7,523,956,000,000	15,77
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	76,758,829,457	1,057,529,235,986	7,26
			2020	44,045,828,312	1,086,873,666,641	4,05
			2021	99,278,807,290	1,146,235,578,463	8,66
			2022	121,257,336,904	1,074,777,460,412	11,28
			2023	127,426,464,539	1,088,726,193,209	11,70
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	435,766,359,480	5,063,067,672,414	8,61
			2020	245,103,761,907	6,570,969,641,033	3,73
			2021	492,637,672,186	6,766,602,280,143	7,28
			2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	7,12
			2023	601,467,293,291	7,427,707,902,688	8,10
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	10,78
			2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	10,61
			2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	6,08
			2022	1,970,064,538,149	22,276,160,695,411	8,84

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROA
			2023	3,244,872,091,221	23,870,404,962,472	13,59
8	STTP	Siantar Top Tbk	2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	16,75
			2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	18,23
			2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	15,76
			2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	13,60
			2023	917,794,022,711	54,822,234,635,262	1,67
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	12,52
			2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	12,41
			2021	3,232,007,683,281	25,666,635,156,271	12,59
			2022	3,450,083,412,291	27,241,313,025,674	12,66
			2023	2,778,404,819,501	27,057,568,182,323	10,27
10	PEHA	Phapros Tbk	2019	102,310,124,000	2,096,719,180,000	4,88
			2020	48,665,149,000	1,915,989,375,000	2,54
			2021	11,296,951,000	1,838,539,299,000	0,61
			2022	27,395,254,000	1,806,280,965,000	1,52
			2023	6,012,112,000	1,765,887,592,000	0,34
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	10,880,704,000,000	78,647,274,000,000	13,83
			2020	7,647,729,000,000	78,191,409,000,000	9,78
			2021	5,605,321,000,000	89,964,369,000,000	6,23
			2022	2,779,742,000,000	88,562,617,000,000	3,14
			2023	5,324,516,000,000	92,450,823,000,000	5,76
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	35,80
			2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	34,89
			2021	5,758,148,000,000	19,068,532,000,000	30,20
			2022	5,364,761,000,000	18,318,114,000,000	29,29
			2023	4,800,940,000,000	16,664,086,000,000	28,81

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Green Accounting*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Peringkat	GA
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2019	Merah	2
			2020	Biru	3
			2021	Merah	2
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
3	INDS	Indospring Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Merah	2
			2023	Merah	2
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Peringkat	GA
8	STTP	Siantar Top Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2019	Hijau	4
			2020	Hijau	4
			2021	Hijau	4
			2022	Hijau	4
			2023	Hijau	4
10	PEHA	Phapros Tbk	2019	Hijau	4
			2020	Hijau	4
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	Biru	3
			2020	Biru	3
			2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
			318,509	383,331,363	0,001
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
			3,720,180,000	5,314,344,000	0,700
3	INDS	Indospring Tbk	2,683,334	656,249,710	0,004
			2,683,334	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
			2,699,584	656,249,710	0,004
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4,160,913,460	11,553,528,000	0,360
			5,565,634,360	11,553,528,000	0,482
			5,598,964,960	11,553,528,000	0,485
			5,632,527,360	11,553,528,000	0,488
			4,066,384,160	10,398,175,200	0,391
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			35,200,000	5,885,000,000	0,006
			89,430,900	5,885,000,000	0,015
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	731,609,001	7,379,580,291	0,099
			752,102,701	7,379,580,291	0,102
			3,742,513,505	36,897,901,455	0,101
			3,380,727,450	36,897,901,455	0,092
			3,425,653,950	36,897,901,455	0,093
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,638,834,400	22,358,699,725	0,252
			5,638,834,400	22,358,699,725	0,252
			5,643,777,700	22,358,699,725	0,252
			5,643,777,700	22,358,699,725	0,252

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Manajer	Jumlah Saham Beredar	KM
			5,646,326,800	22,358,699,725	0,253
8	STTP	Siantar Top Tbk	42,744,400	1,310,000,000	0,033
			42,744,400	1,310,000,000	0,033
			42,744,400	1,310,000,000	0,033
			41,750,800	1,310,000,000	0,032
			41,750,800	1,310,000,000	0,032
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	131,876,807	46,875,122,110	0,003
			131,536,807	46,875,122,110	0,003
			130,741,852	46,875,122,110	0,003
			112,909,052	46,875,122,110	0,002
			112,909,052	46,875,122,110	0,002
10	PEHA	Phapros Tbk	77,613,800	840,000,000	0,092
			77,533,750	840,000,000	0,092
			76,493,550	840,000,000	0,091
			84,647,050	840,000,000	0,101
			85,539,450	840,000,000	0,102
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
			12,946,930	1,924,088,000	0,007
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	7,630,000	7,630,000,000	0,001
			38,150,000	38,150,000,000	0,001
			38,150,000	38,150,000,000	0,001
			457,800,000	38,150,000,000	0,012
			343,350,000	38,150,000,000	0,009

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 5: Perhitungan Dewan Direksi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	4	4	4	4	4
2	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	3	3	3	3	3
3	INDS	Indospring Tbk	3	3	5	5	5
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3	3
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	5	5	5	5	5
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	6	6	6	6	6
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	5	5	5	6	6
8	STTP	Siantar Top Tbk	4	4	4	3	3
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	6	6	5	5	6
10	PEHA	Phapros Tbk	4	4	5	4	5
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	9	8	7	9	9
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11	12	10	11	11

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 6: Perhitungan Dewan Komisaris Independen

No	Kode	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	DKI
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
2	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
3	INDS	Indospring Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			2	4	0,500
			2	3	0,667
			2	3	0,667
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			1	3	0,333
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	3	0,333
			1	2	0,500
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400
			3	9	0,333
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	2	5	0,400
			2	5	0,400
			2	5	0,400

No	Kode	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	DKI
			2	5	0,400
			2	5	0,400
8	STTP	Siantar Top Tbk	1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
			1	2	0,500
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	7	0,429
			3	7	0,429
			3	7	0,429
			3	7	0,429
			2	6	0,333
10	PEHA	Phapros Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
			2	4	0,500
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1	6	0,167
			1	6	0,167
			1	6	0,167
			3	6	0,500
			3	6	0,500

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 7: Perhitungan Komite Audit

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3	3	3
2	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	3	3	3	3	3
3	INDS	Indospring Tbk	3	3	3	3	3
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	2	2
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	3	3	3	3	3
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3	3	3	3	3
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3	3
8	STTP	Siantar Top Tbk	3	3	3	3	3
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3
10	PEHA	Phapros Tbk	2	2	3	3	3
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	60	2	4	3.05	.429
Kepemilikan Manajeral	60	.001	.700	.13718	.214975
Dewan Direksi	60	3	12	5.30	2.309
Dewan komisaris Independen	60	.167	.667	.40247	.121623
Komite Audit	60	2	3	2.93	.252
Profitabilitas	60	.34	35.80	10.5575	8.09448
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.22081539
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.076
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86652610
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.062
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

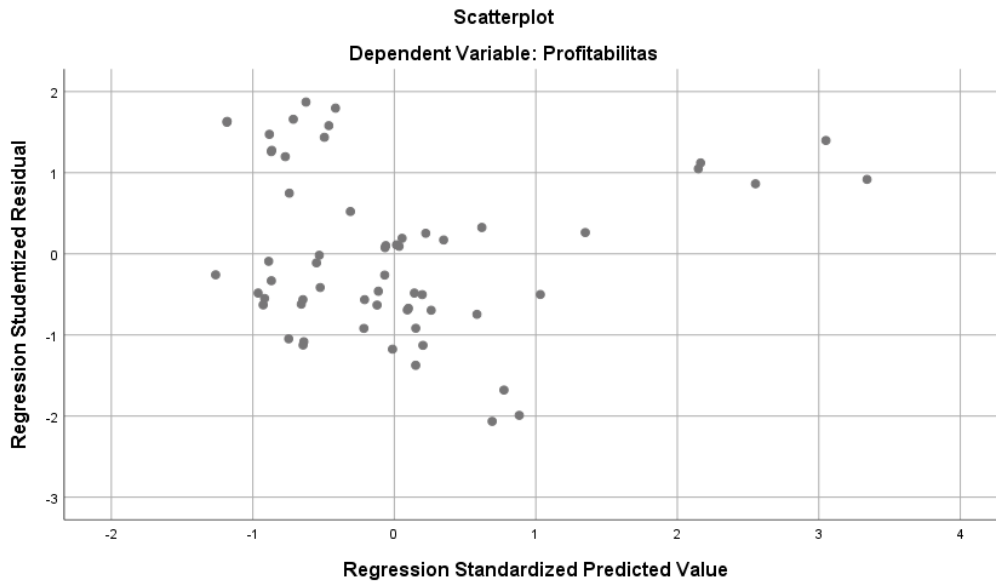
Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001		
	Green accounting	.000	.922	1.084
	Kepemilikan Manajeral	.543	.789	1.268
	Dewan Direksi	.000	.773	1.294
	Dewan komisaris Independen	.021	.979	1.021
	Komite Audit	.052	.868	1.152

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 12: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.459	.057358	1.895
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 13: Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.925	12.402		3.380	.001
	Green accounting	-6.252	1.684	-.361	-3.713	.000
	Kepemilikan Manajeral	2.423	3.961	.064	.612	.543
	Dewan Direksi	2.295	.372	.655	6.161	.000
	Dewan komisaris Independen	-14.927	6.283	-.224	-2.376	.021
	Komite Audit	-6.404	3.227	-.199	-1.985	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 14: Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.925	12.402		3.380	.001
	Green accounting	-6.252	1.684	-.361	-3.713	.000
	Kepemilikan Manajeral	2.423	3.961	.064	.612	.543
	Dewan Direksi	2.295	.372	.655	6.161	.000
	Dewan komisaris Independen	-14.927	6.283	-.224	-2.376	.021
	Komite Audit	-6.404	3.227	-.199	-1.985	.052

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 15: Hasil Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2044.098	5	408.820	12.119	.000 ^b
	Residual	1821.620	54	33.734		
	Total	3865.718	59			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Green accounting, Dewan Direksi						

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.459	.057358
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Lampiran 17: Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha=5\%$

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

Lampiran 18: Tabel Uji t

df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
41	1,302	1,682	2,019	2,420	2,701
42	1,302	1,681	2,018	2,418	2,698
43	1,301	1,681	2,016	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,300	1,679	2,014	2,412	2,689
46	1,300	1,678	2,012	2,410	2,687
47	1,299	1,677	2,011	2,408	2,684
48	1,299	1,677	2,010	2,406	2,682
49	1,299	1,676	2,009	2,404	2,679
50	1,298	1,675	2,008	2,403	2,677
51	1,298	1,675	2,007	2,401	2,675
52	1,298	1,674	2,006	2,400	2,673
53	1,297	1,674	2,005	2,398	2,671
54	1,297	1,673	2,004	2,397	2,669
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	1,296	1,672	2,003	2,394	2,666
57	1,296	1,672	2,002	2,393	2,664
58	1,296	1,671	2,001	2,392	2,663
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,661
60	1,295	1,670	2,000	2,390	2,660

Lampiran 19: Tabel Uji f

a =0,05	df untuk pembilang (N1)				
df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368